

4 October 2024

Ikhtisar

Prakiraan pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN+3 di 2024 diturunkan menjadi 4.2%, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan sebesar 5.1%, masih dalam target pemerintah. Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing manufakturnya akibat produktivitas yang rendah, sementara pemerintahan baru di bawah Presiden terpilih Prabowo Subianto bersiap untuk mengatasi masalah ekonomi seperti daya beli yang menurun, meningkatnya utang, dan menyusutnya kelas menengah. Tren deflasi belakangan ini memicu kekhawatiran, yang mendorong turunnya perkiraan inflasi di 2024 sebesar 2.3%. Meskipun demikian, pasar obligasi Indonesia tetap optimis di tengah perkiraan penurunan suku bunga. Proyek infrastruktur, seperti kereta api cepat Jakarta-Surabaya, mengalami kemajuan, menandakan fokus pada pembangunan di bawah pemerintahan baru. Sementara itu, pemerintah mencermati penundaan undang-undang antideforestasi Uni Eropa, dengan menekankan perlunya implementasi yang adil. Di sektor energi, kerjasama dalam pengiriman LNG dan ekspansi sektor panas bumi terus berlanjut, sementara industri tekstil mendapat tekanan dari barang impor.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Prakiraan Pertumbuhan ASEAN+3 Diturunkan: ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut di 2024 menjadi 4.2% di tengah meningkatnya ketidakpastian eksternal. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2024 juga direvisi turun dari 5.2% menjadi 5.1%. Meskipun demikian, proyeksi untuk Indonesia masih berada dalam kisaran target pemerintah sekitar 5%, yang menunjukkan ekonomi Indonesia masih relatif tangguh di tengah tantangan regional.

Daya Saing Manufaktur Indonesia: Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto menyoroti bahwa produktivitas yang rendah merupakan faktor utama yang membatasi daya saing manufaktur Indonesia, dan bukan impor asing yang murah. Hal ini menunjukkan tantangan yang berkelanjutan dalam meningkatkan efisiensi industri untuk mempertahankan pertumbuhan.

Tantangan Ekonomi bagi Pemerintah Baru: Saat Indonesia bersiap untuk perubahan kepemimpinan ke tangan Presiden terpilih Prabowo Subianto, tantangan ekonomi yang signifikan menanti, termasuk daya beli yang menurun, meningkatnya utang pemerintah, dan berkurangnya kelas menengah. Mengatasi masalah ini akan sangat penting bagi pemerintahan baru demi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tren Deflasi Berkepanjangan di Indonesia: Indonesia telah mengalami deflasi selama lima bulan berturut-turut, yang menandai periode deflasi terburuk sejak 1999. Meskipun hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang permintaan konsumen, pemerintah meyakinkan bahwa deflasi masih terbatas pada komoditas pangan volatil, sementara inflasi inti terus meningkat. Meskipun demikian, para ekonom memperingatkan tentang potensi deflasi yang berkelanjutan, yang mendorong revisi terhadap prakiraan inflasi. Maybank IB telah menurunkan prakiraan inflasi utama di 2024 menjadi 2.3%, yang menandakan permintaan konsumen yang lemah.

Menguatnya Obligasi Indonesia: Pasar obligasi negara Indonesia menunjukkan optimisme, dengan para investor obligasi bertaruh pada reli yang didorong oleh ekspektasi pemotongan suku bunga di tengah transisi pemerintahan yang akan datang. Sentimen ini mencerminkan keyakinan pada kemampuan Indonesia untuk menjaga stabilitas fiskal.

Pembangunan Proyek Infrastruktur: Pemerintah terus mendorong proyek infrastruktur utama, termasuk studi kelayakan untuk kereta cepat Jakarta-Surabaya, yang ditargetkan selesai pada akhir tahun. Proyek ini, jika disetujui, akan menandai kemajuan signifikan dalam jaringan transportasi Indonesia di bawah pemerintahan baru.

Peraturan Deforestasi UE: Uni Eropa mengusulkan penundaan 12 bulan untuk peraturan antideforestasinya, menyusul penolakan keras dari eksportir komoditas pertanian global, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia menyambut baik penundaan tersebut tetapi menyatakan bahwa perhatian utama terletak pada implementasi, bukan waktu.

4 October 2024

Perkembangan Energi dan Pertambangan: Sektor energi Indonesia mencatatkan berbagai perkembangan, termasuk kerjasama untuk pengiriman LNG antara PT Pertambangan Nasional (NYK) Jepang, kelanjutan proyek pipa gas Dumai-Sei Mangkei, dan rencana ekspansi proyek panas bumi oleh Energy Development Corp yang dipimpin Lopez. Selain itu, kebangkitan Proyek Emas Sangihe menandakan aktivitas yang sedang berlangsung di sektor pertambangan Indonesia.

Industri Tekstil Indonesia Tertekan: Industri tekstil dalam negeri menghadapi tantangan yang signifikan karena masuknya barang impor, yang menyebabkan stagnasi di sektor ini. Para pemimpin industri menyerukan langkah-langkah strategis untuk melindungi produsen lokal dan mendukung industri dalam negeri.

Politik, Nasional

Kepemimpinan Baru di Parlemen Indonesia: Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) telah melantik pimpinan barunya untuk masa jabatan 2024-2029, dengan terpilihnya Ahmad Muzani dari Partai Gerindra sebagai Ketua MPR. Hal ini menandai konsolidasi kekuasaan di lembaga legislatif oleh Presiden terpilih Prabowo Subianto dan para sekutunya.

Relokasi Ibu Kota Indonesia: Rencana Presiden Joko "Jokowi" Widodo untuk memindahkan ibu kota Indonesia ke Nusantara menghadapi ketidakpastian karena Presiden terpilih Prabowo Subianto mungkin akan mengubah prioritas setelah menjabat. Keputusan tentang kapan pegawai negeri sipil akan pindah ke ibu kota baru akan berada di tangan pemerintahan Prabowo, yang menyoroti ketergantungan proyek tersebut pada dinamika politik.

Sikap Diplomatik dan Keamanan Indonesia: Di tengah meningkatnya ketegangan regional, Indonesia terus meningkatkan kemampuan pertahanannya, seperti yang terlihat dari pembentukan lima batalyon militer baru untuk keamanan Papua. Kekuatan diplomatik juga terus menguat, dengan Indonesia mempertahankan status 10 teratasnya dalam indeks kekuatan Asia, yang mencerminkan meningkatnya pengaruh Indonesia di kawasan tersebut.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Sikap Indonesia terhadap Platform Digital: Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk melarang aplikasi e-commerce Tiongkok Temu untuk melindungi usaha kecil. Langkah tersebut menunjukkan pendekatan regulasi Indonesia terhadap platform digital yang berpihak pada industri lokal.

Pengembangan dan Regulasi AI: Di saat kecerdasan buatan (AI) mulai memengaruhi pembuatan konten dan pemrosesan data secara signifikan, Indonesia bersiap untuk mengatur industri tersebut. Dengan proyeksi yang menunjukkan bahwa AI dapat berkontribusi sebesar USD 366 miliar terhadap PDB Indonesia pada tahun 2030, pemerintah sangat ingin mempromosikan pertumbuhan teknologi dan memastikan regulasinya untuk melindungi kepentingan ekonomi.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Tanggapan Indonesia terhadap UU Antideforestasi Uni Eropa: Indonesia tetap prihatin dengan usulan regulasi antideforestasi Uni Eropa, khususnya dalam hal penerapan aturan tersebut. Penundaan pemberlakuan UU tersebut dipandang sebagai langkah ke arah yang benar, tetapi Indonesia menekankan perlunya regulasi yang jelas dan adil untuk melindungi kepentingan ekonomi dan lingkungannya.

Aksi Iklim dan Upaya Konservasi: Pemerintah Indonesia berupaya menyeimbangkan inisiatif ketahanan pangan dengan konservasi, dengan fokus pada praktik berkelanjutan. Ini termasuk mengubah lahan basah menjadi lahan pertanian di Papua, sekaligus menekankan perlunya pemulihan dan perlindungan ekosistem penting seperti hutan bakau, yang menyoroti pendekatan multifaset Indonesia terhadap tantangan lingkungan dan ketahanan pangan.

4 October 2024

Pergerakan Pasar

Pasar global menunjukkan kinerja yang beragam. Di Asia, Nikkei melonjak 2.0%, ditutup di level 38,552, sementara Hang Seng Hong Kong turun 1.5% ke 22,114. Shanghai menunjukkan kenaikan yang mengesankan, naik 8.1% menjadi 3,337, yang menunjukkan kepercayaan investor yang kuat terhadap pasar Tiongkok. Sebaliknya, Kospi Korea Selatan turun 1.2% ke 2,562. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.26%, ditutup di level 7,543.8. USD/IDR turun 1.0% ke 15,420. Di sisi komoditas, harga emas turun 0.5% ke USD 2,646 per ons, sementara minyak mentah Brent naik 1.9%, ke USD 75 per barel. Di pasar Indonesia, penurunan IHSG juga diikuti oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditutup melemah 0.47% ke level 226.6. Investor asing melakukan aksi jual bersih dengan net sell sebesar IDR 916.5 miliar di pasar reguler dan IDR 184.6 miliar di pasar negosiasi. Aksi jual bersih ini menunjukkan sikap hati-hati investor asing terhadap saham Indonesia.

Pergerakan di pasar cukup beragam. Di sisi top leading movers, yang menguat adalah Bank Mandiri (BMRI), Astra International (ASII), dan Media Nusantara Citra (MSIN), dengan ASII mencatat kenaikan 1.9% ke level IDR 5,250. Saham-saham yang termasuk top lagging movers adalah PT Amman Mineral Internasional (AMMN), PT Barito Renewables Energy (BREN), dan PT Bumi Resources Minerals (BRMS), dengan BRMS mengalami penurunan signifikan sebesar 8.9% ke level IDR 244.

Sektor dengan kinerja terbaik adalah Consumer Cyclical (IDXCYC), yang mencerminkan momentum positif dalam bisnis yang berhubungan dengan konsumen. Sebaliknya, sektor Teknologi (IDXTECH) menghadapi tekanan paling besar, yang mencerminkan tantangan global yang sedang berlangsung di industri teknologi.

Terkait aktivitas investor asing, saham dengan nilai net buy asing yang menonjol termasuk ASII, yang naik 1.9%, Semen Indonesia (SMGR) dengan kenaikan 3.5%, dan XL Axiata (EXCL) naik 2.7%. Sementara itu, saham-saham dengan nilai net sell asing terbesar di antaranya adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Central Asia (BBCA), dan Telkom Indonesia (TLKM). Meskipun demikian, harga beberapa saham ini, seperti BBRI dan BBCA, hanya turun tipis 0.4%.

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi hari ini di antaranya BBRI, BBCA, BMRI, AMMN, dan BRMS. Bank Mandiri (BMRI) ditutup pada IDR 7,050, naik 1,1%, sementara BBCA tetap relatif stabil di IDR 10,450, yang mencerminkan ketahanan saham perbankan di tengah fluktuasi pasar.

Secara keseluruhan, kinerja pasar yang beragam mencerminkan sentimen hati-hati namun optimis di antara investor, yang tengah mencerna sinyal ekonomi global dan domestik.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah kembali terkoreksi pada perdagangan hari ini, khususnya obligasi pemerintah (SBN) jangka menengah. Penurunan ini terjadi seiring dengan pelemahan nilai tukar rupiah yang cukup signifikan. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.16%, meskipun masih mencatatkan imbal hasil (yield) sebesar 5.39% secara year-to-date. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) melemah dan ditutup pada level 6.57%. Sementara itu, nilai tukar rupiah terdepresiasi 161 poin menjadi IDR 15,429 per dolar AS. Imbal hasil (yield) obligasi pemerintah bertenor 10 tahun AS naik 0.043 basis poin menjadi 3.810%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi dari sisi volume transaksi naik 10.71% menjadi IDR 62.37 triliun dibandingkan dengan volume perdagangan hari sebelumnya sebesar IDR 56.34 triliun. Namun, frekuensi perdagangan menurun sebesar 7.55%, dari 3,286 transaksi menjadi 3,038 transaksi.

Pergerakan ini mengindikasikan bahwa meskipun volume perdagangan meningkat, investor menjadi lebih berhati-hati dalam frekuensi perdagangan, mungkin karena fluktuasi Rupiah dan dinamika pasar obligasi global. Penyesuaian imbal hasil SBN 10 tahun, seiring dengan meningkatnya imbal hasil obligasi Treasury AS, menunjukkan adanya antisipasi terhadap pergeseran kebijakan ekonomi domestik dan internasional.

4 October 2024

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik hingga lebih dari 3.79%, mendekati titik tertingginya dalam sebulan. Peningkatan ini didorong oleh data terbaru pasar tenaga kerja yang kuat dan reaksi investor terhadap permintaan global untuk aset safe haven di tengah ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung di Timur Tengah. Menurut laporan ADP, nonfarm payroll naik lebih dari 140,000 pada bulan September, melampaui perkiraan (120,000), yang meningkatkan harapan untuk laporan ketenagakerjaan yang kuat pada hari Jumat. Data ini sejalan dengan bukti bahwa pasar tenaga kerja AS mungkin tetap tangguh meskipun terjadi perlambatan pada kuartal ketiga, mengurangi kebutuhan Federal Reserve untuk memangkas suku bunga secara agresif dan memengaruhi permintaan untuk aset pendapatan tetap. Namun, selera untuk aset safe haven tetap kuat karena kekhawatiran atas potensi eskalasi konflik antara Israel dan Iran, menyusul serangan rudal oleh Iran semalam.

Outlook

Pergerakan pasar obligasi saat ini menunjukkan pendekatan yang hati-hati di kalangan investor, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelemahan rupiah dan ketidakpastian ekonomi global. Depresiasi rupiah, ditambah dengan kenaikan imbal hasil obligasi tenor panjang, mungkin mengindikasikan kekhawatiran atas potensi arus keluar modal atau tekanan inflasi. Namun, penurunan imbal hasil Treasury AS dapat meringankan sebagian tekanan ini dengan mempertahankan perbedaan imbal hasil yang menguntungkan untuk obligasi Indonesia, sehingga mempertahankan minat investor asing.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun sempat naik pada pertengahan minggu tetapi akhirnya ditutup lebih rendah, mencapai titik terendah sejak Oktober 2023. Pelemahan lebih lanjut mungkin terjadi, dengan kisaran target 6.37-6.29 dan batas resisten di 6.5.

Korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari AS telah berubah menjadi korelasi terbalik, yang menunjukkan kemungkinan meningkatnya permintaan obligasi demi menghindari risiko dalam jangka pendek. Oleh karena itu, ada potensi arus masuk ke pasar negara berkembang melalui kesenjangan disparitas obligasi.

Sedangkan untuk pasar Indonesia, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari ini telah masuk ke zona positif. Hal ini menunjukkan pasar ekuitas yang berkembang, meskipun tren ini mungkin akan mereda dalam beberapa minggu mendatang karena potensi arus masuk asing ke pasar obligasi.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, imbal hasil obligasi jangka pendek (di bawah 10 tahun) semakin tertinggal dari imbal hasil seri acuan 10 tahun. Meski obligasi 2 dan 9 tahun masih memimpin, keduanya menunjukkan tanda-tanda melambat. Obligasi jangka panjang (di atas 10 tahun) semakin mengungguli seri acuan 10 tahun.

Namun, kami meyakini dinamika minggu ini harus disikapi dengan strategi yang lebih beragam. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR86, FR98, FR83, FR57

INDOIS: PBS37, PBS35

4 October 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

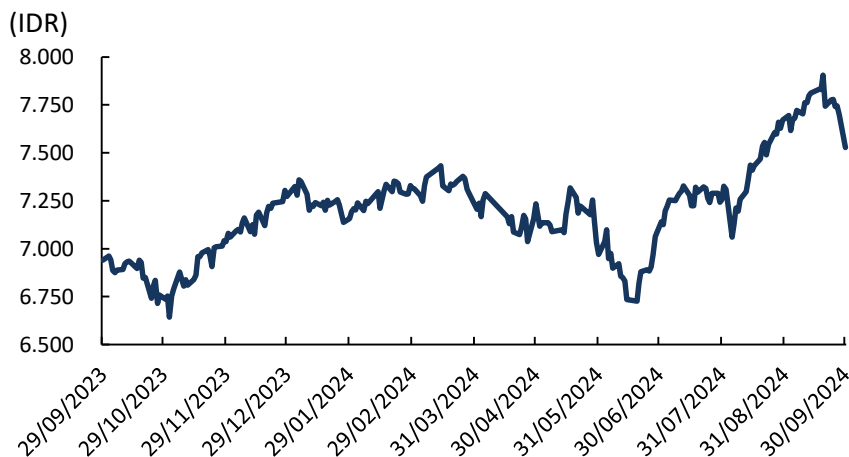
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,600
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,205
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,068
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,324
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,995
JPY / USD	147	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,666
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,645
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,124
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,937
		USD / IDR	15,480

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 October 2024

Net Foreign Flow: IDR 1.1 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	6.6	4,920	-0.4	-0.6	-14.0	-728
BBCA	4.0	10,450	-0.4	1.2	11.1	-118
TLKM	1.0	2,890	-1.0	-3.3	-26.8	-79
GOTO	0.8	64	-1.5	-3.0	-25.5	-71
MAPI	0.2	1,730	0.0	-1.7	-3.3	-59
ADRO	0.3	3,830	-1.0	0.5	60.9	-39
BREN	0.8	6,850	-1.7	3.7	-8.3	-30
MEDC	0.2	1,370	-2.1	8.3	18.6	-25
BBTN	0.1	1,390	-1.7	-4.1	11.2	-23
BUKA	0.1	116	-3.3	-4.1	-46.2	-20

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BMRI	1.0	16.73	651	BREN	-1.7	-40.40	916
PNBN	13.6	12.09	42	AMMN	-1.6	-26.28	645
MSIN	5.0	10.26	89	TPIA	-1.1	-20.90	763
ASII	1.9	9.77	213	BYAN	-1.3	-18.12	557
DSSA	1.1	8.84	314	BBCA	-0.4	-14.74	1,275
NCKL	2.7	3.81	59	BRMS	-8.9	-8.22	35
BRIS	1.0	3.31	136	BBRI	-0.4	-7.25	738
PNLF	0.8	3.09	14	TLKM	-1.0	-7.18	286
SMGR	9.8	2.27	27	GEMS	-3.7	-6.75	72
BBNI	3.5	2.23	198	DCII	-1.9	-5.76	122

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

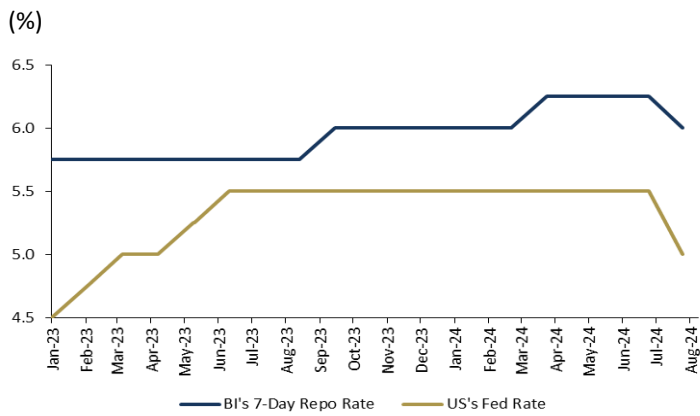
Quarterly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	568.5B	4.6	125.1B	302.3B	266.1B	177.2B	391.2B
IDXPROPERT	410.7B	3.3	26.0B	101.9B	308.8B	75.9B	334.8B
IDXHEALTH	255.8B	2.1	14.7B	65.9B	189.9B	51.1B	204.6B
COMPOSITE	12.1T	100.0		4.0T	8.0T	5.1T	6.9T
IDXBASIC	2.1T	17.3	-31.5M	675.4B	1.5T	675.4B	1.5T
IDXTRANS	72.9B	0.6	-4.4B	6.8B	66.0B	11.3B	61.6B
IDXCYCLIC	571.2B	4.7	-14.2B	157.7B	413.5B	171.9B	399.3B
IDXNONCYC	555.9B	4.5	-15.2B	178.3B	377.5B	193.5B	362.3B
IXTECHNO	381.3B	3.1	-83.9B	88.5B	292.7B	172.5B	208.8B
IXINFRA	915.4B	7.5	-105.0B	241.2B	674.2B	346.2B	569.2B
IXENERGY	1.6T	13.2	-117.8B	225.2B	1.4T	343.0B	1.3T
IXFINANCE	4.5T	37.1	-926.2B	1.9T	2.5T	2.9T	1.6T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

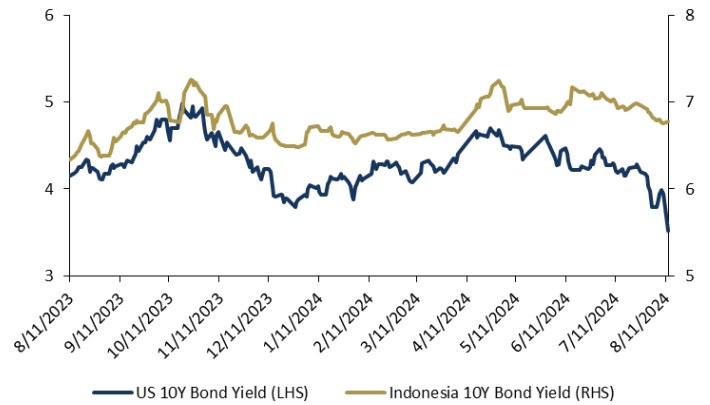
4 October 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

4 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	19/04/2007	15/09/2024	(0.05)	10.0%	0.00	0.0%	5.6%	99.80	0.00	0	0.00
2	FR81	01/08/2019	15/06/2025	0.70	6.5%	100.34	6.0%	5.9%	100.42	9.59	Cheap	0.69
3	FR40	21/09/2006	15/09/2025	0.95	11.0%	104.29	6.2%	6.0%	104.61	26.60	Cheap	0.91
4	FR84	04/05/2020	15/02/2026	1.37	7.3%	101.36	6.2%	6.1%	101.55	11.90	Cheap	1.30
5	FR86	13/08/2020	15/04/2026	1.53	5.5%	98.97	6.2%	6.1%	99.14	12.24	Cheap	1.46
6	FR37	18/05/2006	15/09/2026	1.95	12.0%	110.64	6.1%	6.2%	110.56	(8.78)	Expensive	1.77
7	FR56	23/09/2010	15/09/2026	1.95	8.4%	104.02	6.1%	6.2%	103.98	(4.09)	Expensive	1.82
8	FR90	08/07/2021	15/04/2027	2.53	5.1%	97.53	6.2%	6.3%	97.33	(8.40)	Expensive	2.36
9	FR59	15/09/2011	15/05/2027	2.62	7.0%	101.88	6.2%	6.3%	101.68	(9.04)	Expensive	2.40
10	FR42	25/01/2007	15/07/2027	2.78	10.3%	110.09	6.2%	6.3%	109.90	(9.33)	Expensive	2.43
11	FR94	04/03/2022	15/01/2028	3.29	5.6%	97.29	6.5%	6.4%	97.72	14.80	Cheap	2.98
12	FR47	30/08/2007	15/02/2028	3.37	10.0%	110.97	6.3%	6.4%	110.80	(7.45)	Expensive	2.90
13	FR64	13/08/2012	15/05/2028	3.62	6.1%	99.40	6.3%	6.4%	99.07	(10.77)	Expensive	3.25
14	FR95	19/08/2022	15/08/2028	3.87	6.4%	100.29	6.3%	6.4%	99.77	(15.53)	Expensive	3.43
15	FR99	27/01/2023	15/01/2029	4.29	6.4%	99.79	6.5%	6.5%	99.71	(2.71)	Expensive	3.73
16	FR71	12/09/2013	15/03/2029	4.45	9.0%	110.26	6.3%	6.5%	109.56	(17.93)	Expensive	3.75
17	FR101	02/11/2023	15/04/2029	4.54	6.9%	102.09	6.3%	6.5%	101.46	(16.43)	Expensive	3.88
18	FR78	27/09/2018	15/05/2029	4.62	8.3%	107.82	6.3%	6.5%	106.87	(23.91)	Expensive	3.88
19	FR52	20/08/2009	15/08/2030	5.87	10.5%	119.89	6.4%	6.6%	118.83	(20.79)	Expensive	4.55
20	FR82	01/08/2019	15/09/2030	5.96	7.0%	103.12	6.4%	6.6%	102.02	(22.64)	Expensive	4.92
21	FR87	13/08/2020	15/02/2031	6.38	6.5%	100.57	6.4%	6.6%	99.46	(21.66)	Expensive	5.23
22	FR85	04/05/2020	15/04/2031	6.54	7.8%	107.00	6.4%	6.6%	105.96	(19.20)	Expensive	5.16
23	FR73	06/08/2015	15/05/2031	6.62	8.8%	112.07	6.5%	6.6%	111.30	(14.12)	Expensive	5.14
24	FR54	22/07/2010	15/07/2031	6.79	9.5%	116.32	6.5%	6.6%	115.53	(14.09)	Expensive	5.13
25	FR91	08/07/2021	15/04/2032	7.54	6.4%	99.57	6.4%	6.6%	98.40	(20.02)	Expensive	5.95
26	FR58	21/07/2011	15/06/2032	7.71	8.3%	110.66	6.5%	6.7%	109.51	(18.75)	Expensive	5.87
27	FR74	10/11/2016	15/08/2032	7.87	7.5%	105.85	6.5%	6.7%	105.10	(12.42)	Expensive	6.02
28	FR96	19/08/2022	15/02/2033	8.38	7.0%	103.06	6.5%	6.7%	102.08	(15.40)	Expensive	6.38
29	FR65	30/08/2012	15/05/2033	8.62	6.6%	100.57	6.5%	6.7%	99.66	(14.17)	Expensive	6.59
30	FR100	24/08/2023	15/02/2034	9.38	6.6%	100.77	6.5%	6.7%	99.52	(18.17)	Expensive	7.00
31	FR68	01/08/2013	15/03/2034	9.45	8.4%	112.16	6.6%	6.7%	111.62	(7.47)	Expensive	6.78
32	FR80	04/07/2019	15/06/2035	10.71	7.5%	106.17	6.7%	6.7%	105.90	(3.77)	Expensive	7.54
33	FR103	08/08/2024	15/07/2035	10.79	6.8%	101.05	6.6%	6.7%	100.23	(10.96)	Expensive	7.65
34	FR72	09/07/2015	15/05/2036	11.62	8.3%	112.29	6.7%	6.7%	112.10	(2.41)	Expensive	7.76
35	FR88	07/01/2021	15/06/2036	11.71	6.3%	97.32	6.6%	6.7%	96.13	(15.23)	Expensive	8.31
36	FR45	24/05/2007	15/05/2037	12.62	9.8%	125.36	6.7%	6.7%	125.27	(1.28)	Expensive	7.90
37	FR93	06/01/2022	15/07/2037	12.79	6.4%	97.20	6.7%	6.7%	96.85	(4.34)	Expensive	8.65
38	FR75	10/08/2017	15/05/2038	13.62	7.5%	106.60	6.7%	6.8%	106.56	(0.61)	Expensive	8.74
39	FR98	15/09/2022	15/06/2038	13.71	7.1%	103.17	6.8%	6.8%	103.26	0.88	Cheap	8.91
40	FR50	24/01/2008	15/07/2038	13.79	10.5%	133.23	6.8%	6.8%	133.24	(0.34)	Expensive	8.16
41	FR79	07/01/2019	15/04/2039	14.54	8.4%	114.77	6.8%	6.8%	114.77	(0.23)	Expensive	8.82
42	FR83	07/11/2019	15/04/2040	15.55	7.5%	106.35	6.8%	6.8%	106.93	5.77	Cheap	9.36
43	FR57	21/04/2011	15/05/2041	16.63	9.5%	125.84	6.9%	6.8%	126.88	8.65	Cheap	9.30
44	FR62	09/02/2012	15/04/2042	17.55	6.4%	96.47	6.7%	6.8%	95.83	(6.52)	Expensive	10.40
45	FR92	08/07/2021	15/06/2042	17.71	7.1%	103.05	6.8%	6.8%	103.46	3.73	Cheap	10.28
46	FR97	19/08/2022	15/06/2043	18.71	7.1%	102.20	6.9%	6.8%	103.50	11.99	Cheap	10.53
47	FR67	18/07/2013	15/02/2044	19.38	8.8%	120.79	6.8%	6.8%	120.89	0.53	Cheap	10.26
48	FR76	22/09/2017	15/05/2048	23.63	7.4%	106.13	6.8%	6.8%	106.56	3.42	Cheap	11.59
49	FR89	07/01/2021	15/08/2051	26.88	6.9%	99.94	6.9%	6.8%	100.65	5.75	Cheap	12.31
50	FR102	05/01/2024	15/07/2054	29.80	6.9%	99.46	6.9%	6.8%	100.59	8.82	Cheap	12.62

Source: Bloomberg, SSI Research

4 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	18/10/2019	15/10/2024	0.03	6.6%	100.00	6.2%	6.5%	100.01	(24.77)	Expensive	0.03
2	PBS036	26/08/2022	15/08/2025	0.87	5.4%	99.43	6.1%	6.5%	99.08	(42.50)	Expensive	0.85
3	PBS017	1/11/2018	15/10/2025	1.03	6.1%	99.94	6.2%	6.5%	99.64	(30.75)	Expensive	0.99
4	PBS032	30/07/2021	15/07/2026	1.78	4.9%	97.72	6.2%	6.5%	97.30	(25.64)	Expensive	1.70
5	PBS021	06/12/2018	15/11/2026	2.12	8.5%	104.50	6.2%	6.5%	103.87	(32.96)	Expensive	1.94
6	PBS003	2/2/2012	15/01/2027	2.28	6.0%	99.09	6.4%	6.5%	98.92	(8.60)	Expensive	2.12
7	PBS020	10/22/2018	15/10/2027	3.03	9.0%	107.26	6.3%	6.5%	106.69	(21.00)	Expensive	2.65
8	PBS018	6/4/2018	15/05/2028	3.62	7.6%	103.99	6.4%	6.5%	103.43	(17.71)	Expensive	3.17
9	PBS030	07/06/2021	15/07/2028	3.78	5.9%	98.91	6.2%	6.5%	97.78	(34.64)	Expensive	3.37
10	PBS023	16/05/2019	15/05/2030	5.62	8.1%	107.62	6.5%	6.6%	107.14	(10.47)	Expensive	4.56
11	PBS012	1/28/2016	15/11/2031	7.12	8.9%	113.29	6.5%	6.6%	112.68	(10.60)	Expensive	5.42
12	PBS024	29/05/2019	15/05/2032	7.62	8.4%	110.92	6.5%	6.6%	110.35	(9.52)	Expensive	5.76
13	PBS025	31/05/2019	15/05/2033	8.62	8.4%	111.58	6.6%	6.6%	111.23	(5.43)	Expensive	6.31
14	PBS029	15/01/2021	15/03/2034	9.45	6.4%	98.46	6.6%	6.7%	98.03	(6.38)	Expensive	7.13
15	PBS022	25/01/2019	15/04/2034	9.54	8.6%	113.85	6.6%	6.7%	113.70	(2.21)	Expensive	6.69
16	PBS037	13/01/2023	15/03/2036	11.45	6.9%	101.02	6.7%	6.7%	101.41	4.71	Cheap	8.01
17	PBS004	2/16/2012	15/02/2037	12.38	6.1%	95.54	6.6%	6.7%	94.89	(8.10)	Expensive	8.60
18	PBS034	14/01/2022	15/06/2039	14.71	6.5%	98.16	6.7%	6.8%	97.63	(5.92)	Expensive	9.49
19	PBS007	9/29/2014	15/09/2040	15.96	9.0%	121.90	6.7%	6.8%	121.45	(4.26)	Expensive	9.29
20	PBS039	12/01/2024	15/07/2041	16.79	6.6%	98.73	6.8%	6.8%	98.32	(4.27)	Expensive	10.06
21	PBS035	31/03/2022	15/03/2042	17.46	6.8%	99.41	6.8%	6.8%	99.43	0.13	Cheap	10.32
22	PBS005	5/2/2013	15/04/2043	18.54	6.8%	99.35	6.8%	6.8%	99.22	(1.32)	Expensive	10.52
23	PBS028	24/07/2020	15/10/2046	22.05	7.8%	109.88	6.9%	6.9%	109.74	(1.22)	Expensive	11.06
24	PBS033	14/01/2022	15/06/2047	22.71	6.8%	99.07	6.8%	6.9%	98.34	(6.57)	Expensive	11.68
25	PBS015	7/21/2017	15/07/2047	22.79	8.0%	113.44	6.8%	6.9%	112.58	(7.05)	Expensive	11.18
26	PBS038	08/12/2023	15/12/2049	25.22	6.9%	100.05	6.9%	6.9%	99.27	(6.74)	Expensive	12.10

Source: Bloomberg, SSI Research

4 October 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.